



Penggunaan Strategi *Story Board* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Langkat

Nadilla Afriliana Sari Munte¹, Ahmad Zaki², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam,STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : ladila1404@gmail.com

Abstract :

This study aims to improve student learning outcomes in Akidah Akhlak subjects through the application of the Story Board strategy in class VIII MTsN 1 Langkat. The study used Classroom Action Research (PTK) method with qualitative and quantitative approaches, involving 34 students as research subjects. Data collection techniques include tests, observations, interviews, and documentation, with qualitative and quantitative data analysis. There are three research findings. 1) The problem obtained by researchers before researchers used the Story Board strategy on the subject matter of Praiseworthy Morals to oneself was still very low, seen from 34 students, 33 of whom were present there were only 12 students who reached learning completeness and 21 other students had not reached learning completeness. 2) The method used by researchers to obtain the results of this study is to conduct classroom action research by applying the Story Board strategy to the praiseworthy morals to oneself in class VIII. 3) The results of the research obtained before using the Story Board strategy, researchers found that the learning completeness of students was only 36% or there were only 12 students who had reached learning completeness out of 33 students present. After the researcher applies the Story Board strategy to the praiseworthy morals to oneself, it can improve the learning outcomes of students in each post-test. It can be seen that in cycle I, the learning completeness of students has increased to 42% or 14 students who are able to achieve learning completeness. As for cycle II, students experienced an increase in learning completeness to 79% or equal to 26 students who had reached learning completeness from 33 participants present. Based on the criteria for classical learning completeness, this learning has reached the level of learning completeness or has reached the target of learning completeness and it can be concluded that this research has been successful.

Keywords : *Story Board strategy, Akidah Akhlak, learning outcomes, Classroom Action Research*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan strategi *Story Board* di kelas VIII MTsN 1 Langkat. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melibatkan 34 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Terdapat tiga temuan hasil penelitian. 1) Masalah yang di dapatkan peneliti sebelum peneliti menggunakan strategi *Story Board* pada materi pelajaran Akhlak Terpuji kepada diri sendiri masih sangat rendah, di lihat dari 34 peserta didik, 33 yang hadir hanya ada 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan 21 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. 2) Metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi *Story Board* pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII. 3) Hasil penelitian yang didapatkan sebelum menggunakan strategi *Story Board* peneliti mendapatkan ketuntasan belajar peserta didik hanya 36% atau hanya ada 12 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 33 peserta didik yang hadir. Setelah peneliti menerapkan strategi *Story Board* pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam tiap postes nya. Terlihat pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 42% atau 14 peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan untuk siklus II peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar menjadi 79% atau sama dengan 26 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 33 peserta yang hadir. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal, maka pembelajaran ini sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar atau telah mencapai target ketuntasan belajar dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Kata Kunci: strategi *Story Board*, Akidah Akhlak, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari belajar. Belajar merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam suatu proses pendidikan. Belajar disebut sebagai proses kompleks yang harus ada dalam suatu proses pendidikan. Hal ini berdasarkan pendapat Eveline yang menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek (Nara, 2010). Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.

Berhasil atau tidaknya proses belajar ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik (Imran, 2006). Pencapaian kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut diperoleh dari proses pembelajaran melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran memperhatikan tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan beberapa cara, diantaranya pendidik terlebih dahulu melakukan evaluasi dari proses pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, pendidik berperan untuk menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Muhammad, 2002). Setelah melakukan evaluasi pembelajaran, pendidik akan mengetahui hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal merupakan pengaruh yang terdapat didalam diri peserta didik, seperti intelegensi peserta didik, keadaan fisik, minat dan bakat, serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri, seperti lingkungan. Faktor-faktor tersebutlah yang akan menunjang suatu keberhasilan pada hasil belajar peserta didik. Jika faktor-faktor tersebut telah berhasil ditangani oleh siswa dengan baik, maka tercapailah hasil belajar yang baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan hasil belajar peserta didik dapat diputuskan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Fachruddin, 2008), yaitu keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar bermanfaat untuk membantu peserta didik merefleksikan apa yang mereka ketahui, sebagaimana mereka belajar dan mendorong tanggung jawab dalam belajar. Keputusan penilaian ini dapat dibuat oleh guru, sesama peserta didik atau oleh dirinya sendiri. Pengambilan keputusan perlu menggunakan pertimbangan yang berbeda-beda dan membandingkan hasil penilaian belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pendidiknya. Maka dari itu pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas utama pendidik dalam mengajar yang pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan siswa dalam melakukan proses belajar, proses belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru (Hamdani, 2017). Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dibutuhkan model atau strategi mengajar yang tepat, sesuai dengan kapasitas peserta didik.

Pendidik harus mempunyai kompetensi yang mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pendidik yang memiliki kompetensi dapat mengetahui metode dan cara yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik, serta melakukan pendekatan kepada peserta didik (Dimiyati, 2002). Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menimbulkan rasa senang dalam belajar, model dan teknik yang dilakukan pendidik harus menarik supaya siswa fokus dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 1 Langkat diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak tergolong rendah, dengan sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 34 siswa yang diamati, 22 siswa memperoleh nilai dibawah 70, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran konvensional.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Langkat terhadap pembelajaran Akidah Akhlak menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam mengolah kelas. Gaya belajar yang disampaikan oleh guru terlalu monoton dan membosankan dikarenakan guru yang jarang menggunakan model atau media pembelajaran. Padahal hal tersebut dapat membuat peserta didik mudah mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTsN 1 Langkat diketahui bahwa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak, dikarenakan guru hanya

menggunakan metode ceramah, serta jarang sekali menggunakan media, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif, merasa cepat sekali bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak peserta didik yang bercerita dengan teman sebangku, acuh dengan guru yang menjelaskan didepan kelas dan ada juga beberapa yang tidur dikelas, jarang sekali peserta didik ikut serta dalam pembelajaran, yakni seperti diskusi tanya jawab, sehingga tidak diketahui sudah paham atau belum siswa dalam mataeri yang diajarkan. Akibatnya, sedikit sekali peserta didik yang memperhatikan guru menjelaskan isi materi pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Fakta ini didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan dan sulit memahami materi Akidah Akhlak jika hanya disampaikan dengan metode ceramah maupun diskusi.

Proses pembelajaran didalam kelas idealnya membutuhkan strategi dan model pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan gurunya. Strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi akidah akhlak sering sekali kurang mendapat perhatian lebih dari peserta didik dikarenakan materi tersebut membutuhkan penerapan langsung dari kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran Akidah Akhlak memerlukan Strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari pendidik. Strategi *Story Board* dalam proses pembelajaran materi akidah akhlak merupakan strategi pembelajaran yang memberikan peran aktif untuk kelompok belajar siswa. Melalui strategi gambar bercerita ini, peserta didik mampu berperan aktif secara berkelompok didalam kelas sehingga substansi pembelajaran dapat disampaikan dan dipahami dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berguna untuk memperoleh data yang bersifat seperti data observasi, catatan hasil pengamatan dan wawancara (Berdiati, 2018).

Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Langkat, banyak responden adalah 34 siswa. Adapun partisipasi yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa, guru Akidah Akhlak dan Teman Sejawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam rangka

menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan dua analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif, untuk menguji keabsahan data kuantitatif peneliti menguji scoba tes dikelas yang bukan untuk di PTK-kan oleh peneliti. Dan untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti meliputi uji kredibilitas yaitu dengan melakukan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Story Board*, dalam hal ini peneliti menyampaikan penejelasan tentang tentang materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri kepada peserta didik. Kemudian peneliti memberikan test kepada peserta didik untuk mendapatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan proses pembelajaran sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Story Board*. Ada pun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum

No	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	≥ 70	Tuntas
2.	≤ 70	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui jumlah KKM dalam mata pelajaran Aqidah Akhak, selanjutnya peneliti langsung memberikan *pre test*, peneliti memberikan tes dengan pilihan ganda, sehingga mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menjawab soal-soal *pre test* masih tergolong sangat rendah dan jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Terbukti dari 34 peserta didik hanya 12 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dengan nilai pesentase klasikal 36%, sementara 22 peserta didik lainnya tidak tuntas dengan perolehan presentase 64%. Dari paparan nilai hasil belajar peserta didik pada pre test yang didapatkan siswa dikategorikan belum tuntas dan ketuntasan belajarnya masih sangat rendah.

Dengen demikian jika dilihat dari ketuntasan klasikal yang didapatkan peserta didik, yaitu sebanyak 36% peserta didik yang tuntas dalam menjawab soal pre test yang telah diberikan, semesntara itu sebanyak 64% peserta didik yang belum tuntas menjawab soal pre

test yang telah diberikan. Ini membuktikan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri masih sangat rendah dan masih jauh dari hasil ketuntasan yang diharapkan.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil yang didapati pada pra siklus, setelah melakukan pre test serta pengamatan langsung dikelas, peneliti mendapati permasalahan satu, kesulitan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam memecahkan permasalahan yang didapati dalam pra siklus. Pada siklus I ini, ada empat kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, perencanaan, pelaksanaan, kegiatan observasi, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencana, peneliti menyusun dan menyiapkan Rancangan Perencanaan Pelajaran (RPP), sebagai pendukung terarahnya proses pembelajaran yang akan dilakukan pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri Mempersiapkan sarana pembelajaran untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu, alat untuk menggambar, kertas hvs, dan buku ajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya. Didalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I terdapat tiga langkah dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) *Kegiatan pendahuluan*, didalam pendahuluan peneliti mengadakan apresiasi terhadap materi yang telah disampaikan. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para peserta didik, berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah itu peneliti mulai mengabsen seluruh peserta didik dikelas VIII-A MTsN 1 Langkat. Setelah itu peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik, dan selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) *Kegiatan inti*, kegiatan inti ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Story Board* yang dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari, kemudian sebelum peneliti menjelaskan langkah-langkah strategi yang akan dilakukan oleh peserta didik, peneliti melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang keahaman para peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu peneliti kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *Story Board* yang akan

dilakukan oleh peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Di kelas VIII-A peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok. Setelah mereka selesai menggambar, masing-masing kelompok menjelaskan hasil gambarnya ke depan kelas, tiap kelompok berhak mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentase di depan kelas.

- 3) *Kegiatan penutup*, yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan oleh peneliti dari awal hingga akhir, serta memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk pembelajaran kedepannya.

c. *Obsevasi*

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap peneliti yang sekaligus menjadi guru mengenai cara mengajar peneliti agar dikoreksi oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-A MTsN 1 Langkat, yang menjadi pengamat penelitian (observer) pada siklus I ini. Dari hasil observasi yang dilakukan maka peneliti mendapat hasil yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan sudah bagus, dari segi menertibkan peserta didik, peserta didik juga merasa senang dengan media dan bahan-bahan yang digunakan oleh peneliti. Beda pada saat penelit melakukan pre tes diawal, peserta didik banyak bercerita dibelakang, mengganggu temannya, bahkan ada yang malas-malasan seperti menidurkan kepala di atas meja.

Kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri ini dapat juga dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik, yang dilakukan dengan memberikan soal kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pre test pada siklus I tergolong sedang, terbukti dari 33 peserta didik hanya 14 peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 19 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada tes siklus I dinyatakan belum tuntas namun sudah ada sedikit peningkatan belajar.

d. *Refleksi*

Setelah proses pembelajaran pada siklus I ini selesai peneliti mendapatkan kekurangan dan kelemahan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I ini 42%, sedangkan untuk peserta didik yang belum tuntas sebanyak 58%. Maka tingkat keberhasilan pada siklus I sudah meningkat.

Sedangkan untuk proses pembelajaran dan pengelolaan dalam kelas masih ada beberapa peserta yang masih suka ribut dan kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi, bahkan ada satu peserta didik yang tertidur, sehingga proses pembelajaran yang kurang efektif ini menjadikan pemahaman peserta didik pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri berkurang.

Pada siklus I ini masih terdapat kelemahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya, yaitu pada siklus II, dengan tujuan untuk lebih memperhatikan cara penyampaian materi dengan

3. Siklus II

a. Permasalahan

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik berdasarkan analisa data dan wawancara yang dilakukan setelah melakukan observasi dan tes hasil belajar, maka permasalahan yang akan diatasi disiklus II adalah :

- 1) Kurangnya kemampuan peneliti dalam mengelola kelas dan dalam memberikan penjelasan materi terhadap peserta didik.
- 2) Peneliti kurang memperhatikan waktu dalam menyampaikan materi dan penggunaan metode.
- 3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

b. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti merancang pembelajaran menggunakan strategi *Story Board* untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki masalah dari siklus I. Proses ini melibatkan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, termasuk penggunaan video untuk memudahkan pemahaman dan imajinasi peserta didik. Peneliti menyiapkan materi, memberikan motivasi, serta menyediakan sarana pembelajaran seperti alat gambar, kertas, cat, laptop, dan lembar kerja untuk evaluasi. Selain itu, wawancara dengan beberapa informan juga dilakukan untuk menilai peningkatan belajar.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran yang mana peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan dilaksanakan dengan menggunakan strategi *Story Board*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu :

- 1) *Kegiatan pendahuluan*, peneliti mengucapkan salam, memimpin doa, menanyakan kabar peserta didik, menarik perhatian peserta didik untuk focus memperhatikan kita menjelaskan materi, memberikan motivasi dan tujuan dari materi pembelajaran.
- 2) *Kegiatan inti*, sebelum peneliti menjelaskan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan modul yang berisikan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru melakukan penjelasan materi dengan menggunakan video. Setelah mendengarkan penjelasan dan menonton video yang telah ditampilkan oleh peneliti, kemudian sebelum peneliti menjelaskan langkah-langkah strategi yang akan dilakukan oleh peserta didik, peneliti melakukan tanya jawab terlebih dahulu tentang pemahaman para peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. Setelah itu peneliti kemudian menjelaskan langkah-langkah strategi *Story Board* yang akan dilakukan oleh peserta didik. Peneliti memberikan alat gambar dan kertas pada setiap kelompoknya, Setelah mereka selesai menggambar, masing-masing kelompok menjelaskan hasil gambarnya ke depan kelas, tiap kelompok berhak mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentase didepan kelas.
- 3) *Kegiatan penutup*, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan tentang materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami tentang materi pembelajaran, dan memberikan motivasi terkait dengan keteladanan yang telah dilakukan oleh pada Rasul Allah.

d. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi oleh peneliti pada peserta didik kelas VIII-A MTsN 1 Langkat, observasi ini dilakukan dari mulai awal pelaksanaan tindakan sampai dengan berakhirnya pelaksanaan pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Story Board* pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri sudah bagus. Pembelajaran jadi menarik dan jelas, dengan adanya penambahan video yang berkaitan dengan materi. Peserta didik menjadi sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan wawancara bersama peserta didik, pembelajaran yang peneliti lakukan sudah baik. Baik dari segi penyampaian materi, penggunaan strategi, serta manajemen waktu yang tepat.

Pada akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik di berikan test atau soal tentang materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan kemampuan para peserta didik dalam menjawab soal-soal pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang di harapkan dibandingkan dengan siklus I, terbukti dari 34 peserta didik yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar adalah 26 peserta didik, dan 7 peserta didik lainnya belum bisa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 79%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar pada tes siklus III, dinyatakan tuntas.

e. Refleksi

Setelah melalui tahap pelaksanaan sekaligus melakukan tahap observasi dan diakhiri dengan evaluasi belajar peserta didik maka tahap selanjtnya ialah melakukan tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini berdasarkan hasil evaluasi dan observasi diperoleh informasi bahwa pada siklus III ini peserta didik memperlihatkan perubahan yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Board* dan ditambahkan penampilan vidio yang berkaitan dengan materi pembelajaran, telah mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I dan ketuntasan belajar pada siklus II sudah meningkat dengan nilai klasikal yaitu sebesar 79% dan hasil dari penelitian ini dikatakan telah tuntas. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga digunakan untuk mengakhiri penelitian.

Adapun hasil rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Siklus	Rata-Rata	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1.	Pra Siklus	61	64%	36%
2.	Siklus I	64	58%	42%
3.	Siklus II	75	21%	79%

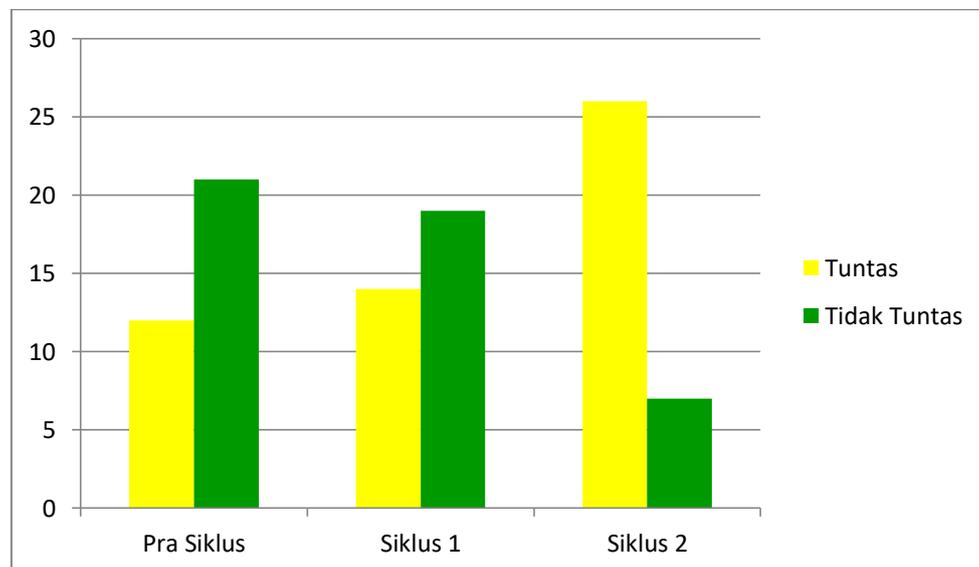
Bersdasarkan hasil rekapitulasi tes pembelajaran materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri yang berikan pada peserta didik ketuntasan atau target yang ingin dicapai telah tuntas, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan strstegi *Story Board*.\

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh bahwa penerapakan stratrgi *Story Board* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang di berikan pada peserta didik, tes awal (pre test) 61% dengan tingkat ketuntasan belajarnya 36%, setelah diberikan tindakan dengan manggunakan strategi *Story Board* pada tahap siklus I maka hasil belajar peserta didik meningkat, dengan hasil tes menjadi 64% dengan nilai ketuntasan klasikal 42%, namun peningkatan nilai ini belum sesuai dengan ketutntasan nilai yang diharapkan. Pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 75% dengan nilai ketuntasan klasikal 79%.

Pelaksanaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan strategi *Story Board* pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri yang telah mencapai ketuntasan belajar 79% dari 33 peserta didik dengan jumlah peserta dididk yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 26 peserta didik dan 7 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Dengan demikian tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai, sehingga digunakan untuk mengakhiri penelitian.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan jelas dari rata-rata tes pra siklus, hasil belajar siklus 1 dan siklus 2 yang tergambar seperti diagram dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN

1. Penerapan strategi *Story Board* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 1 Langkat, berdasarkan observasi peneliti berjalan sesuai prosedur termasuk kedalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa Akidah Akhlak di MTsN 1 Langkat masih sangat rendah, di lihat dari 34 peserta didik, 33 yang hadir hanya ada 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan 21 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik di karenakan peserta didik yang kurang berminat karena bosan dengan strategi yang digunakan oleh guru, peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga permasalahan ini perlu untuk diatasi.
3. Hasil penelitian yang didapatkan sebelum menggunakan strategi *Story Board* peneliti mendapatkan ketuntasan belajar peserta didik hanya 36% atau hanya ada 12 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 33 peserta didik yang hadir. Setelah peneliti menerapkan strategi *Story Board* pada materi Akhlak Terpuji kepada diri sendiri, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam tiap postes nya. Terlihat pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 42% atau 14 peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk siklus II peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar mendaji 79% atau sama dengan 26 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dari 33 peserta yang hadir. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal, maka pembelajaran ini sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar atau telah mencapai target ketuntasan belajar dan dapat disimpulka bahwa peelitian ini telah berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berdiati, A. S. (2018). *Menggas Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Dimiyati, d. M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin. (2008). *Akuntabilitas Pembelajaran Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Sumatera Utara dan Thariqi Press.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Imran, A. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Muhammad, A. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nara, E. S. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.